

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### 2.1.1 definisi literasi

Menurut Elizabeth Sulzby (1986) literasi ialah kemampuan berbahasa yang dimiliki oleh seseorang dalam berkomunikasi “membaca, berbicara, menyimak, dan menulis” dengan cara yang berbeda sesuai dengan tujuannya. Jika didefinisikan secara singkat definisi literasi yaitu kemampuan menulis dan membaca.

##### 2.1.2 definisi keuangan

Keuangan merupakan kata berimbuhan dengan kata dasar uang. Bila merujuk pada Kamus Besar Bahasa Indonesia, uang merupakan alat tukar sah yang hanya dikeluarkan oleh pemerintah pada sebuah negara. Pengertian ini mengacu pada uang secara tradisional yaitu sebagai alat tukar yang diterima oleh masyarakat secara umum. Bentuk uang dapat beragam, ia bisa berupa kertas, perak, emas, maupun logam lainnya. Fungsi uang terutama berlaku dalam pertukaran barang atau jasa. Saat ini, pengertian uang telah berkembang. Ia tidak lagi harus berupa alat tukar yang tersedia secara fisik. Kini uang bisa berarti apapun yang tersedia dan diterima secara umum dalam pembayaran barang, jasa, kekayaan berharga, hingga hutang. Misalnya, saat ini telah dikenal istilah uang elektronik yang juga telah diberlakukan sebagai alat pembayaran yang sah dalam berbagai transaksi.

##### 2.1.3 literasi keuangan

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) literasi keuangan merupakan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan.

Organisation for Economic Co-operation and Development atau OECD (2016) mendefinisikan literasi keuangan sebagai pengetahuan dan pemahaman atas konsep dan risiko keuangan, berikut keterampilan, motivasi, serta keyakinan untuk menerapkan pengetahuan dan pemahaman yang dimilikinya tersebut dalam rangka membuat keputusan keuangan yang efektif, meningkatkan kesejahteraan keuangan (financial well being) individu dan masyarakat, dan berpartisipasi dalam bidang ekonomi.

#### 2.1.4 mengelola keuangan pribadi

Penghasilan sebesar apapun tidak akan pernah cukup memenuhi kebutuhan jika tidak tahu cara mengatur keuangan. Kita dapat mengatur keuangan pribadi dengan memahami dua konsep sederhana yaitu pemasukan dan pengeluaran. Penghasilan adalah jumlah uang yang diterima seperti gaji perbulan, pendapatan usaha atau investasi, dll, sedangkan pengeluaran adalah pembayaran produk dan jasa dengan penghasilannya.

Keuangan pribadi terdiri atas berbagai topik, seperti kelola keuangan, catatan keuangan pribadi, dan mengelola pinjaman dengan bijak. Dengan memahami dasar-dasar kelola keuangan akan membuat hidup dengan baik mulai harini dan membangun masa depan keuangan yang stabil.

#### 2.1.5 jenis kelamin

Menurut Wade dan Tavris (2007;258), istilah jenis kelamin dengan gender memiliki arti yang berbeda, yaitu “jenis kelamin” adalah atribut-atribut fisiologis dan anatomis yang membedakan antara laki-laki dan perempuan, sedangkan “gender” dipakai untuk menunjukkan perbedaan-perbedaan antara laki-laki dan perempuan yang di pelajari. Gender merupakan bagian dari system sosial, seperti status sosial, usia, dan etnis, itu adalah faktor penting dalam menentukan peran, hak, tanggung jawab dan hubungan antara pria dan wanita. Penampilan, sikap, kepribadian tanggung jawab adalah perilaku yang akan membentuk gender.

Wanita dan pria memiliki kondisi-kondisi khusus yang berbeda, baik dari segi fisik biologis, maupun dari segi psikologisnya. Perbedaan tersebut merupakan sumber dari perbedaan fungsi dan peran yang diemban oleh wanita dan pria. Jika memperhatikan perbedaan peran dan fungsi yang diemban wanita dan pria, maka akan terlihat bahwa pergerakan atau perjalanan yang dilakukan oleh wanita memiliki pola yang berbeda dengan pergerakan atau perjalanan yang dilakukan oleh pria (Amaliyah dan Witastuti, 2015). Menurut Agusta (2016) gender menunjukkan adanya pengaruh dalam meningkatkan literasi keuangan.

#### 2.1.6 umur atau usia

Usia merupakan kurun waktu sejak adanya seseorang dan dapat diukur menggunakan satuan waktu dipandang dari segi kronologis, individu normal dapat dilihat derajat perkembangan anatomis dan fisiologis sama (Nuswantari, 1998). Usia juga merupakan waktu lamanya hidup atau ada (sejak dilahirkan atau diadakan) (Hoetomo, 2005).

Menurut Iswantoro dan Anastasia (2013) usia adalah batasan atau tingkat ukuran hidup yang mempengaruhi kondisi fisik seseorang. Usia berperan penting dalam mengambil keputusan salah satunya keputusan dalam menentukan produk dan jasa keuangan secara tepat. Semakin matang usia seseorang maka perilaku dalam mengambil keputusan akan semakin bijak dikarenakan bahwa masa tua lebih berhati-hati dan tidak menginginkan untuk pengeluaran berlebih karena akan menjadikan beban bagi mereka.

#### 2.1.7 tempat tinggal

Dalam Rancangan Undang-Undang (RUU) Hukum Pedata tempat tinggal didefinisikan sebagai tempat dimana seorang secara resmi menetap dan tercatat sebagai penduduk di tempat itu, dalam hal dibuktikan dengan kartu tanda penduduk. Uraian tersebut mengandung makna bahwa untuk dikatakan sebagai tempat tinggal harus dapat dibuktikan secara legalitas formal sebagaimana tercantum dalam daftar umum kependudukan (DUK). Sehingga

jikapun ada orang atau keluarga yang memiliki tempat tinggal disuatu wilayah namun belum memiliki kartu keluarga atau kartu tanda penduduk atau memiliki kartu keluarga atau kartu tanda penduduk yang berbeda alamatnya dengan tempat tinggalnya bukanlah termasuk dalam kategori defenisi tempat tinggal. Tempat tinggal memiliki arti yang berbeda dengan domisili.

Domisili dalam arti kediaman; Pasal 77 dan Pasal 1393 KUHPerdara domisili (dalam arti kediaman) adalah “tempat tinggal dimana sesuatu perbuatan hukum harus dilakukan” (atau lazim disebut dengan domisili hukum). Dalam (RUU) Hukum Perdata ditemukan arti kediaman sebagai tempat dimana seseorang menurut kenyataannya berdiam tanpa dapat dikatakan bahwa ia secara resmi menetap di situ. Maknanya bahwa dimungkinkan seseorang memiliki alamat tempat tinggal yang berbeda dengan tempat kediamannya dalam melakukan aktivitas sehari-hari.

Tempat tinggal yang tidak permanen biasanya difungsikan untuk seseorang yang memiliki kegiatan jauh dari tempat tinggal tetapnya seperti mahasiswa luar kota yang memiliki kegiatan perkuliahan rutin di instansi yang jauh dari rumahnya. Tempat tinggal yang dipilih dapat berupa kos atau rumah kontrakan. Pengertian kos atau sering disebut kos-kosan adalah sejenis kamar sewa yang disewa (booking) selama kurun waktu sesuai dengan perjanjian pemilik kamar dan harga yang disepakati, sedangkan rumah kontrakan merupakan bentuk satu rumah sewa yang disewakan kepada masyarakat khususnya bagi pelajar dan mahasiswa yang bertempat tinggal di sekitar kampus, selama kurun waktu tertentu sesuai dengan perjanjian sewa dan harga yang disepakati (Utomo, 2009).

Menurut Nababan dan Sadalia (2012), mahasiswa yang tinggal sendiri lebih mandiri dan sering terlibat langsung dengan pengelolaan keuangan pribadinya, selain itu dana yang dimiliki oleh mahasiswa yang tinggal sendiri atau kos terbatas untuk digunakan setiap bulannya sehingga penggunaannya harus lebih berhati-hati dan harus lebih efektif.

### 2.1.8 indeks prestasi kumulatif (IPK)

Siregar (2006) menyatakan bahwa prestasi belajar adalah hasil usaha dari semua kegiatan yang dilakukan mahasiswa, baik dari belajar, pengalaman dan latihan dari sesuatu kegiatan. Cara untuk mengetahui hasil dari belajar ini dibuat suatu alat pengukur atau tes prestasi (achievement test). Hasil pengukuran melalui tes hasil belajar dapat dinyatakan dalam bentuk nilai yang bersifat kuantitatif dalam angka 0 sampai 4 atau A, B, C, D, E. Tingkatan nilai test ini diatur menurut ranking dan diformulasikan dalam bentuk Indeks Prestasi (IP).

Indeks Prestasi (IP) yaitu Indeks Prestasi yang dihitung pada setiap akhir semester yang digunakan sebagai dasar untuk mengetahui keberhasilan belajar dari semua mata kuliah yang diikuti pada semester yang bersangkutan. Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yaitu indeks prestasi yang dihitung pada akhir suatu program pendidikan lengkap atau pada akhir semester kedua dan seterusnya untuk seluruh mata kuliah yang diambilnya, yang dinyatakan dengan rentangan angka 0,00 – 4,00 (Siregar, 2006).

Cude et al. (2006) menyatakan bahwa mahasiswa yang memiliki indeks prestasi kumulatif yang lebih tinggi akan memiliki keuangan yang lebih sehat atau lebih baik dibandingkan dengan mahasiswa yang memiliki indeks prestasi kumulatif yang rendah.

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) merupakan pencapaian seorang mahasiswa dibidang akademik, biasanya sebagian besar perusahaan mematok standar IPK minimal 3,0 untuk calon pegawainya. Untuk jaman sekarang banyak yang beranggapan IPK tidak lagi penting dan IPK tinggi tidak menjamin kesuksesan seseorang. Namun nyatanya IPK masih menjadi tolak ukur kemampuan individu karena beberapa unsur yaitu dianggap menguasai teori perkuliahan secara kuat dan mempunyai nilai tanggung jawab. Terbukti dari hasil Margaretha dan Pambudhi (2015) menyatakan bahwa IPK yang tinggi mempengaruhi tingkat Literasi keuangan.

### 2.1.9 Angkatan masuk perkuliahan

Angkatan atau stambuk adalah tahun di mana responden masuk dan tercatat sebagai mahasiswa di perguruan tinggi (Nababan dan Sadalia, 2012). Mahasiswa yang lebih senior memiliki lebih banyak pengalaman hidup dengan produk keuangan dan pengembangan pola perilaku keuangan yang baik (Mandell dan Klein, 2009).

Shaari et al. (2013) menemukan bahwa lamanya mahasiswa belajar memiliki pengaruh signifikan terhadap literasi keuangan, terutama untuk mahasiswa baru memiliki tingkat literasi keuangan yang rendah. Namun hal tersebut berbeda dengan hasil temuan Margaretha dan Pambudhi (2015), ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara tahun masuk dengan literasi keuangan. Hal ini dapat terjadi karena Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti sampai saat ini belum memberikan pengetahuan tentang personal finance kepada mahasiswa, sehingga mahasiswa belum mengetahui bagaimana untuk mengelola keuangan pribadi dengan baik. Penemuan tersebut didukung oleh penelitian dari Suherman dkk (2020), bahwa angkatan masuk tidak mempengaruhi literasi keuangan.

### 2.1.10 mahasiswa

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), mahasiswa adalah pelajar perguruan tinggi serta dalam struktur pendidikan Indonesia menduduki jenjang satuan pendidikan tertinggi di antara lainnya. *Knopfemacher* (dalam Suwono, 1978), menjelaskan mahasiswa merupakan insan-insan calon sarjana yang terlibat dalam suatu instansi perguruan tinggi dididik serta diharapkan menjadi calon-calon intelektual.

Mahasiswa adalah seseorang yang sedang dalam proses menimba ilmu ataupun belajar dan terdaftar sedang menjalani pendidikan pada salah satu bentuk perguruan tinggi yang terdiri dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas (Hartaji, 2012). Seorang mahasiswa dikategorikan pada tahap perkembangan usia 18 tahun sampai 25 tahun. Tahap ini digolongkan sebagai masa remaja akhir sampai masa dewasa awal

dan dilihat dari segi perkembangan, tugas perkembangan pada usia mahasiswa ini adalah pemantapan pendirian hidup (Yusuf, 2012). Mahasiswa dapat diartikan sebagai remaja atau dewasa yang secara resmi telah terdaftar untuk mengikuti perkuliahan di perguruan tinggi dengan batas usia sekitar 18 tahun sampai 30 tahun.

Ciri-ciri mahasiswa menurut Kartono (dalam Ulfah,2010) :

1. memiliki kemampuan dan juga untuk belajar di perguruan tinggi, sehingga dapat digolongkan dalam golongan intelegensia.
2. Dengan memiliki kesempatan yang ada, mahasiswa diharapkan kelak bisa bertindak sebagai pemimpin yang mampu serta trampil baik sebagai pemimpin masyarakat maupun dalam dunia kerja nantinya.
3. Mahasiswa diharapkan dapat menjadi daya penggerak yang dinamis bagi proses meodernisasi dalam kehidupan masyarakat.
4. Mahasiswa diharapkan mampu memasuki dunia kerja sebagai tenaga yang berkualitas serta profesional.

## **2.2 Tinjauan Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu digunakan untuk mendukung landasan teori dan menentukan pengembangan hipotesis yang akan digunakan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan referensi dari peneliti sebelumnya mengenai literasi keuangan yang telah dilakukan antara lain:

1. Margaretha & Pambudhi (2015)

Penelitian ini berjudul TINGKAT LITERASI KEUANGAN PADA MAHASISWA S-1 FAKULTAS EKONOMI. Variabel independen dalam penelitian ini adalah literasi keuangan dan variabel dependen dalam penelitian ini adalah jenis kelamin, IPK, usia, pendapatan orang tua, angkatan tahun masuk, tempat tinggal. Berdasarkan dari hasil penelitian tersebut ditemukan bahwa jenis kelamin, usia, IPK dan pendapatan orang tua memiliki pengaruh terhadap literasi keuangan mahasiswa, sedangkan tahun masuk mahasiswa(angkatan), tempat

tinggal, dan pendidikan orang tua tidak memiliki pengaruh terhadap literasi keuangan mahasiswa.

2. Septi Maulani (2016)

Penelitian ini berjudul ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI LITERASI KEUANGAN (STUDI PADA MAHASISWA JURUSAN MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG AKTIF SEMESTER GENAP TAHUN 2015/2016). Variabel independen dalam penelitian ini adalah literasi keuangan dan variabel dependennya adalah jenis kelamin, tempat tinggal, IPK, angkatan masuk, pendidikan ayah, pendidikan ibu, dan pendapatan orang tua.

Berdasarkan dari hasil penelitian tersebut ditemukan bahwa literasi keuangan mahasiswa dipengaruhi faktor berupa jenis kelamin, tempat tinggal, IPK. Sedangkan faktor angkatan masuk, pendidikan ayah, pendidikan ibu, dan pendapatan orang tua tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap literasi keuangan.

3. Mimelientesa Irman (2018)

Penelitian ini berjudul ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI FINANCIAL LITERACY DI KALANGAN MAHASISWA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH RIAU (UMRI) PEKANBARU. Variabel independen dalam penelitian ini adalah literasi keuangan dan variabel dependennya adalah jenis kelamin, IPK, dan pengalaman kerja. Berdasarkan dari hasil penelitian tersebut ditemukan bahwa literasi keuangan mahasiswa dipengaruhi faktor berupa IPK, sedangkan faktor jenis kelamin dan pengalaman kerja tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap literasi keuangan mahasiswa.

4. Gunartin, Fiqoh Afriliani, dan Saiful Anwar (2016)

Penelitian ini berjudul FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI FINANCIAL LITERACY (Studi Pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Universitas Pamulang).



Variabel independen dalam penelitian ini adalah literasi keuangan dan variabel dependennya adalah Jenis kelamin, usia, tingkat pendapatan, tingkat pendidikan, status kerja. Berdasarkan dari penelitian tersebut ditemukan bahwa:

- a. jenis kelamin, bahwasanya perempuan lebih baik literasi keuangannya daripada laki-laki
- b. usia, dimana semakin dewasa tingkat usianya, semakin bijak dalam mengelola keuangan pribadinya.
- c. tingkat pendapatan, dimana tingkat pendapatan yang tinggi butuh perhatian lebih dalam pendayagunaanya agar tidak mudah terbawa arus konsumtif.
- d. tingkat pendidikan yang lebih tinggi dengan bekal ilmu pengetahuan yang cukup, memiliki literasi keuangan lebih.
- e. status bekerja, dimana mahasiswa yang sudah bekerja mempunyai tingkat literasi lebih baik karena pengorbanan yang dilakukan juga besar, jadi lebih hati-hati.

5. Wijayanti, Grisvia Agustin, dan Farida Rahmawati (2016)

Penelitian ini berjudul PENGARUH JENIS KELAMIN, IPK, DAN SEMESTER TERHADAP LITERASI KEUANGAN MAHASISWA PRODI S1 EKONOMI PEMBANGUNAN UNIVERSITAS NEGERI MALANG. Variabel independen dalam penelitian ini adalah literasi keuangan dan variabel dependennya adalah Jenis kelamin, IPK, semester (angkatan). Berdasarkan dari hasil penelitian tersebut ditemukan bahwa:

- a. mahasiswa perempuan memiliki literasi keuangan yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa laki-laki.
- b. Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan mahasiswa.
- c. semester memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan mahasiswa.

6. Agus Suherman, Esa Puspa Kartika Wardani, dan Khusaini (2020)

Penelitian ini berjudul Analisis Literasi Keuangan Mahasiswa di FKIP UNIS Tangerang. Variabel independen dalam penelitian ini adalah literasi keuangan dan variabel dependennya adalah Jenis kelamin, prestasi akademik, tempat tinggal, angkatan, pendidikan orang tua, pendapatan orang tua. Berdasarkan dari hasil penelitian tersebut ditemukan bahwa:

- a. mahasiswa perempuan atau laki-laki tidak memiliki perbedaan dalam pengetahuan literasi keuangan.
- b. literasi tinggi variabel IPK lebih signifikan mempengaruhi literasi keuangan.
- c. tempat tinggal tidak berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan.
- d. tahun masuk (stambuk) tidak terbukti mempengaruhi tingkat literasi keuangan mahasiswa.

**Tabel 2.1**  
**Hasil Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti & tahun	Judul penelitian	Tujuan penelitian	Variabel Penelitian	sampel	Metode Penelitian	Hasil penelitian
1.	Margaretha & Pambudhi (2015)	Tingkat Literasi Keuangan Pada Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi	mengetahui adanya pengaruh jenis kelamin, IPK, usia, pendapatan, orang tua, angkatan tahun masuk, dan tempat tinggal terhadap literasi keuangan	<b>Variabel Bebas:</b> Jenis kelamin, IPK, usia, pendapatan orang tua, angkatan tahun masuk, tempat tinggal <b>Variabel Terikat:</b> Literasi keuangan	mahasiswa Strata I Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti	statistik deskriptif dan uji ANOVA	Jenis kelamin, usia, IPK dan pendapatan orang tua memiliki pengaruh terhadap literasi keuangan mahasiswa. Tahun masuk mahasiswa (angkatan), tempat tinggal, dan pendidikan orang tua tidak memiliki pengaruh terhadap literasi keuangan

(lanjutan) Tabel 2.1

No	Nama Peneliti & tahun	Judul penelitian	Tujuan penelitian	Variabel Penelitian	sampel	Metode Penelitian	Hasil penelitian
2.	Irman (2018)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Financial Literacy Di Kalangan Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Riau (Umri) Pekanbaru	Mengetahui adanya pengaruh jenis kelamin, IPK, pengalaman kerja terhadap literasi keuangan	<b>Variabel Bebas:</b> Jenis kelamin, IPK, pengalaman kerja <b>Variabel Terikat:</b> Literasi keuangan	91 orang mahasiswa aktif di Universitas Muhammadiyah Riau	Analisis Deskriptif dan Uji Regresi Logistik Binier	menunjukkan bahwa literasi keuangan mahasiswa dipengaruhi faktor berupa IPK, sedangkan faktor jenis kelamin dan pengalaman kerja tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap literasi keuangan mahasiswa.

(lanjutan) Tabel 2.1

No	Nama Peneliti & tahun	Judul penelitian	Tujuan penelitian	Variabel Penelitian	sampel	Metode Penelitian	Hasil penelitian
3.	Gunartin dkk (2016)	FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI FINANCIAL LITERACY (Studi Pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Universitas Pamulang)	Mengetahui adanya pengaruh jenis kelamin, tingkat pendapatan, pendidikan, dan status kerja terhadap literasi keuangan mahasiswa	<b>Variabel Bebas:</b> Jenis kelamin, usia, tingkat pendapatan, tingkat pendidikan, status kerja <b>Variabel Terikat:</b> Literasi keuangan	mahasiswa program studi Pendidikan Ekonomi semester 6 (enam) kelas PIEM003 yang berjumlah 19 (sembilan belas) mahasiswa	kualitatif deskriptif	1. jenis kelamin, bahwasanya perempuan lebih baik literasi keuangannya daripada laki-laki 2. usia, dimana semakin dewasa tingkat usianya, semakin bijak dalam mengelola keuangan pribadinya. 3. tingkat pendapatan, dimana tingkat pendapatan yang tinggi butuh perhatian lebih dalam pendayagunaannya agar tidak mudah terbawa arus konsumtif.

							<p>4. tingkat pendidikan yang lebih tinggi dengan bekal ilmu pengetahuan yang cukup, memiliki literasi keuangan lebih.</p> <p>5. status bekerja, dimana mahasiswa yang sudah bekerja mempunyai tingkat literasi lebih baik karena pengorbanan yang dilakukan juga besar, jadi lebih hati-hati.</p>
--	--	--	--	--	--	--	--

(lanjutan) Tabel 2.1

No	Nama Peneliti & tahun	Judul penelitian	Tujuan penelitian	Variabel Penelitian	sampel	Metode Penelitian	Hasil penelitian
4.	Wijayanti dkk (2016)	Pengaruh Jenis Kelamin, Ipk, Dan Semester Terhadap Literasi Keuangan Mahasiswa Prodi S1 Ekonomi Pembangunan Universitas Negeri Malang	Mengetahui adanya pengaruh jenis kelamin, IPK, dan semester terhadap literasi keuangan	<b>Variabel Bebas:</b> Jenis kelamin, IPK, semester (angkatan) <b>Variabel Terikat:</b> Literasi keuangan	118 responden yang terdiri dari mahasiswa semester 3,5,7,9.	deskriptif kuantitatif dan model regresi berganda	mahasiswa perempuan memiliki literasi keuangan yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa laki-laki. Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan mahasiswa. semester memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan mahasiswa.

(lanjutan) Tabel 2.1

No	Nama Peneliti & tahun	Judul penelitian	Tujuan penelitian	Variabel Penelitian	sampel	Metode Penelitian	Hasil penelitian
5.	Maulani (2016)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Keuangan (Studi Pada Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang Aktif Semester Genap Tahun 2015/2016)	Mengetahui adanya pengaruh jenis kelamin, tempat tinggal, IPK, angkatan masuk, pendidikan ayah, pendidikan ibu, dan pendapatan orang tua terhadap literasi keuangan	<b>Variabel Bebas:</b> Jenis kelamin, tempat tinggal, IPK, angkatan masuk, pendidikan ayah, pendidikan ibu, dan pendapatan orang tua. <b>Variabel Terikat:</b> Literasi keuangan	Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang Aktif Tahun 2015/2016	Statistik deskriptif, Uji Regresi Logistik Binier	literasi keuangan mahasiswa dipengaruhi faktor berupa jenis kelamin, tempat tinggal, IPK. Sedangkan faktor angkatan masuk, pendidikan ayah, pendidikan ibu, dan pendapatan orang tua tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap literasi keuangan.



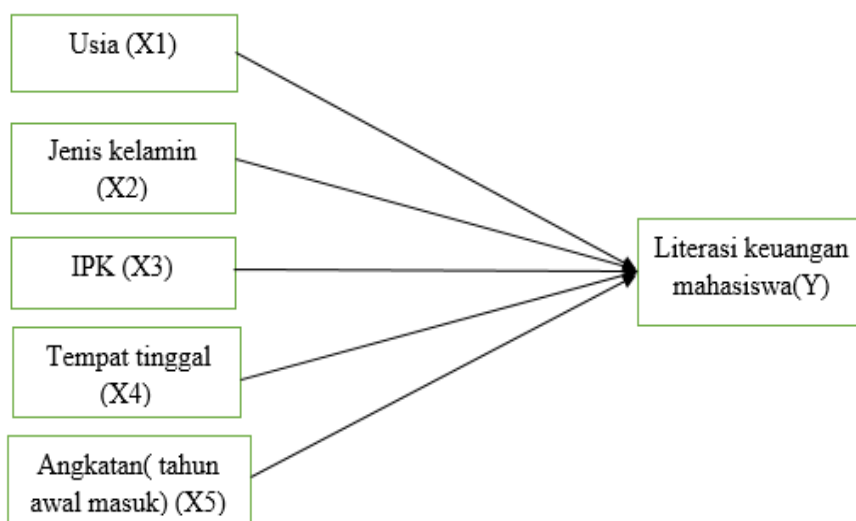
(lanjutan) Tabel 2.1

No	Nama Peneliti & tahun	Judul penelitian	Tujuan penelitian	Variabel Penelitian	sampel	Metode Penelitian	Hasil penelitian
6.	Suherman dkk (2020)	Analisis Literasi Keuangan Mahasiswa di FKIP UNIS Tangerang	Mengetahui adanya pengaruh jenis kelamin, prestasi akademik, tempat tinggal, angkatan, pendidikan orang tua, dan pendapatan orang tua terhadap literasi keuangan	<b>Variabel Bebas:</b> Jenis kelamin, prestasi akademik, tempat tinggal, angkatan, pendidikan orang tua, pendapatan orang tua <b>Variabel Terikat:</b> Literasi keuangan	116 sampel mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Syekh-Yusuf 2018/2019	analisis deskriptif, Uji Logit Multinomina,	mahasiswa perempuan atau laki-laki tidak memiliki perbedaan dalam pengetahuan literasi keuangan. literasi tinggi variabel IPK lebih signifikan mempengaruhi literasi keuangan. tempat tinggal tidak berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan. tahun masuk (stambuk) tidak terbukti mempengaruhi tingkat literasi keuangan mahasiswa.

### 2.3 Model Konseptual Penelitian

Berdasarkan penjelasan teori dan penelitian terdahulu yang telah dipaparkan diatas, maka dapat digambarkan model kerangka konseptual penelitian. Model konseptual atau kerangka konseptual dalam suatu penelitian adalah model konseptual yang menjelaskan tentang hubungan antara faktor atau variabel yang dianggap penting untuk analisis masalah penelitian. Tujuan dari model konseptual adalah untuk memberikan gambaran tentang konsep penelitian dan akan menjadi dasar bagi peneliti untuk menyusun hipotesis.

**Gambar 2.1**  
**Model Kerangka Konseptual Penelitian**



### 2.4 Pengembangan Hipotesis

- a. H1: Jenis kelamin mempengaruhi literasi keuangan mahasiswa

Margaretha dan Pambudhi (2015) dalam penelitiannya yang dilakukan kepada mahasiswa S1 fakultas Ekonomi Universitas Trisakti bahwa wanita lebih memahami literasi keuangan daripada laki-laki. Hal ini serupa dengan penelitian Wijayanti dkk (2016). Namun hal itu berbeda dengan hasil penelitian dari Rachmasari (2018) yang mengatakan bahwa tidak ada pengaruh jenis kelamin terhadap literasi keuangan mahasiswa, Berdasarkan

penelitian-penelitian di atas dapat dirumuskan hipotesis yakni H1: Jenis kelamin mempengaruhi literasi keuangan mahasiswa

b. H2: Usia mempengaruhi literasi keuangan mahasiswa

Shaari, Hasan, Mohamed, and Sabri (2013) dalam penelitiannya yang dilakukan pada mahasiswa di Malaysia dengan sampel sebanyak 384, menemukan bahwa terdapat hubungan negatif antara literasi keuangan mahasiswa dengan usia. Namun hal berbeda ditemukan oleh Gunartin, dkk (2019) juga menyatakan bahwa usia mempengaruhi tingkat literasi dimana semakin dewasa tingkat usianya semakin bijak dalam mengelola keuangan. Hal ini serupa dengan penemuan dari penelitian Margaretha dan Pambudhi (2015). Berdasarkan penelitian tersebut, maka hipotesisnya adalah H2: Usia mempengaruhi literasi keuangan mahasiswa

c. H3: IPK mempengaruhi literasi keuangan mahasiswa

Hasil penelitian Margaretha dan Pambudhi (2015) menunjukkan bahwa IPK mahasiswa mempengaruhi literasi keuangan mahasiswa. Penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi IPK, maka mahasiswa akan semakin baik dalam mengelola keuangan pribadinya. Namun, Krishna et al. (2010) menemukan bahwa mahasiswa yang memiliki  $IPK < 3$  memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi dibandingkan mahasiswa yang memiliki  $IPK > 3$ . Berdasarkan penelitian tersebut, maka hipotesisnya adalah H3: IPK mempengaruhi literasi keuangan mahasiswa

d. H4 : tempat tinggal mempengaruhi literasi keuangan mahasiswa

Nidar dan Bestari (2012) yang menemukan bahwa tempat tinggal tidak memiliki pengaruh terhadap literasi keuangan mahasiswa. Namun, pendapat dari Keown (2011) juga menemukan bahwa orang yang tinggal sendiri memiliki tingkat literasi keuangan personal yang lebih tinggi dibanding yang tinggal bersama pasangan ataupun orangtuanya. Hal ini disebabkan orang yang tinggal sendiri memiliki tanggung jawab untuk transaksi keuangan

sehari-hari mereka dan keputusan keuangan lainnya. Berdasarkan penelitian tersebut maka hipotesisnya adalah H4 : tempat tinggal mempengaruhi literasi keuangan mahasiswa

e. H5 : Angkatan masuk perkuliahan mempengaruhi literasi keuangan Mahasiswa

Shaari et al. (2013) menemukan bahwa lamanya mahasiswa belajar memiliki pengaruh signifikan terhadap literasi keuangan, terutama untuk mahasiswa baru memiliki tingkat literasi keuangan yang rendah Hasil tersebut berbeda dengan temuan F. Margaretha dan R. A. Pambudhi (2015), bahwa angkatan masuk semester tidak mempengaruhi literasi keuangan mahasiswa. Penemuan tersebut didukung oleh penelitian dari A. Suherman dkk (2020), dengan menemukan hasil yang sama. Berdasarkan penelitian tersebut maka hipotesisnya adalah H5 : Angkatan masuk perkuliahan mempengaruhi literasi keuangan Mahasiswa.